BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH RASTAFARI

II.1. Pandangan Hidup

II.1.1. Pengertian Pandangan Hidup

Semua manusia pasti mempunyai suatu pandangan hidup sendiri. Pandangan hidup tersebut kemungkinan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak sedikit pula orang yang mempunyai pandangan hidup yang sangat bertentangan dengan pandangan hidup orang yang lainnya, itulah yang sering memicu perdebatan diantara umat manusia dalam kehidupan sehari hari.

Pandangan hidup artinya pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pedoman, arahan, petunjuk hidup di dunia. Pendapat atau pertimbangan itu merupakan hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman sejarah menurut waktu dan tempat hidupnya (Nugroho dan Muchji, 1996, h.135). Hasil pemikiran itu diterima oleh akal, sehingga diakui kebenarannya. Atas dasar ini manusia menerima hasil pemikiran itu sebagai pegangan, pedoman, arahan, atau petunjuk yang disebut pandangan hidup.

II.1.2. Jenis – Jenis Pandangan Hidup

Pandangan hidup banyak sekali macam dan ragamnya. Akan tetapi pandangan hidup dapat diklasifikasikan berdasarkan asalnya, menurut Nugroho dan Muchji (1996) pandangan hidup terdiri dari 3 macam yaitu :

- Pandangan hidup yang berasal dari agama yaitu pandangan hidup yang mutlak kebenarannya.
- Pandangan hidup yang berupa ideologi yang disesuaikan dengan kebudayaan dan norma yang terdapat pada negara tersebut.
- Pandangan hidup hasil renungan yaitu pandangan hidup yang relatif kebenarannya.

II.1.3. Unsur – Unsur Pandangan Hidup

Pandangan hidup pada dasarnya mempunyai unsur-unsur. Menurut Nugroho dan Muchji (1996) pandangan hidup terdiri dari 4 unsur yaitu :

- Cita -cita

  Cita-cita adalah sesuatu yang terkandung dalam hati seseorang baik angan-angan, keinginan, harapan, maupun tujuan yang akan diperoleh di masa mendatang. Manusia memiliki cita-cita dan diberikan ruang untuk memperoleh suatu yang diinginkan, tetapi Tuhan yang menentukan.

- Kebajikan

  Kebajikan atau kebaikan atau perbuatan yang mendatangkan kebaikan pada hakekatnya sama dengan perbuatan moral, perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama dan etika.

- Usaha

  Usaha / perjuangan adalah kerja keras untuk mewujudkan cita-cita. Setiap manusia harus kerja keras untuk kelanjutan hidup. Sebagian hidup manusia adalah usaha / perjuangan.

- Keyakinan / Kepercayaan

  Keyakinan / kepercayaan yang menjadi dasar pandangan hidup berasal dari akal atau kekuasaan Tuhan. Menurut Prof. Dr. Harun Nasution, ada tiga aliran filsafat, yaitu aliran naturalisme, aliran intelektualisme dan aliran gabungan.

  1. Aliran Naturalisme, hidup manusia itu dihubungkan dengan kekuatan gaib yang merupakan kekuatan tertinggi.
  2. Aliran Intelektualisme, dasar aliran ini adalah logika / akal. Manusia mengutamakan akal, dengan akal manusia berpikir.
  3. Aliran Gabungan, dasar aliran ini adalah kekuatan gaib dan juga akal. Kekuatan gaib artinya kekuatan yang berasal dari Tuhan (percaya adanya Tuhan sebagai dasar keyakinan). Sedangkan akal adalah dasar kebudayaan, yang menentukan benar tidaknya sesuatu.

II.1.4. Langkah - Langkah Berpandangan Hidup Yang Baik

Manusia pasti mempunyai pandangan hidup walau bagaimanapun bentuknya. Manusia memperlakukan pandangan hidup itu tergantung pada manusia yang bersangkutan. Akan tetapi yang terpenting, manusia harus mempunyai langkah-langkah berpandangan hidup. Menurut Nugroho dan Muchji (1996) langkah-langkah tersebut yaitu :

- Mengenal, merupakan suatu kodrat bagi manusia yaitu merupakan tahap pertama dari setiap aktifitas kehidupan.
- Mengerti, yang dimaksud dengan mengerti adalah mengerti terhadap pandangan hidup itu sendiri.
- Menghayati, dengan menghayati pandangan hidup kita dapat memperoleh gambaran yang tepat dan benar mengenai kebenaran pandangan hidup itu sendiri.
- Meyakini, merupakan suatu hal untuk cenderung memperoleh suatu kepastian sehingga dapat mencapai suatu tujuan hidup.
- Mengabdi, pengabdian merupakan suatu hal yang penting dalam menghayati dan meyakini sesuatu yang telah dibenarkan dan diterima. Dengan mengabdi maka akan merasakan manfaat dari tujuan hidup yang dihayati dan diyakini tersebut.

II.1.5. Jenis-Jenis Kepercayaan

Kepercayaan menjadi dasar pandangan hidup yang berasal dari akal atau kekuasaan Tuhan. Menurut Permatasari (2013) jenis-jenis kepercayaan tersebut yaitu :

- Animisme

  Awal munculnya kepercayaan yang bersifat animisme ini didasari oleh berbagai pengalaman dan masyarakat yang bersangkutan. Misalnya, pada suatu daerah terdapat sebuah batu besar. Masyarakat yang melewati batu besar tersebut mendengar keganjilan-keganjilan seperti suara minta tolong.

Tetapi begitu dilihat, tidak menemukan adanya orang yang dimaksudkan. Peristiwa ini kemudian terus berkembang, hingga masyarakat menjadi percaya bahwa batu yang dimaksudkan itu mempunyai roh atau jiwa.

- Dinamisme

  Kepercayaan dinamisme mengalami perkembangan yang tidak jauh berbeda dengan kepercayaan animisme. Dinamisme merupakan suatu kepercayaan bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib. Misalnya, sebuah batu cincin dipandang mempunyai kekuatan untuk melemahkan lawan. Sehingga apabila batu cincin itu dipakai, maka lawan-lawannya tidak akan sanggup menghadapinya.

- Polytheisme

  Berasal dari kata *poly* artinya banyak dan *theos* artinya tuhan atau dewa. Sebuah kepercayaan bahwa di dunia ini terdapat banyak dewa, dan dewa ini mempunyai tugas tertentu, di antaranya dewa api, dewa angin, dewa guntur, dewa perang, dewa kesuburan, dewa kecantikan, dan banyak dewa lainnya. Pada awalnya mempercayai banyak dewa itu, satu sama lain sederajat kekuasaanya tetapi lama kelamaan ada yang dianggap lebih tinggi kesaktianya, sehingga lebih dihormati dan dipuja.

- Sinkretisme

  Adalah perpaduan beberapa kegiatan, istilah keagamaan, tatacara upacara, atau perlengkapan upacara dari beberapa paham atau aliran yang berbeda. Misalnya: Islam Kejawen adalah perpaduan dari nilai keagamaan kejawen tradisional (Hindu) dengan Islam.

- Monotheisme

  Kepercayaan monotheisme adalah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan hanya ada satu Tuhan dan tidak ada Tuhan atau dewa lain yang lebih.

II.2. Jamaika

Jamaika adalah negara yang terletak di perairan Kepulauan Karibia. Jamaika adalah negara pulau terbesar ke lima diantara negara yang berada di perairan Kepulauan Karibia. Jamaika memiliki budaya yang beragam dan kaya. Sebagian besar rakyat Jamaika berasal dari Afrika dan merupakan keturunan budak. Orang-orang Eropa (Spanyol, Jerman, Skotlandia, Irlandia dan Inggris) dan Afrika mendominasi dalam rakyat Jamaika. Afrika adalah yang paling dominan. 90% dari populasi penduduk Jamaika adalah kulit hitam. (Allison, 2015;4).



Gambar II.1 Peta Jamaika
Sumber gambar :http://static.republika.co.id/uploads/images/detailnews/peta-jamaika-_140906154256-819.jpg
(Diakses pada 01/12/2015)

II.2.1. Bahasa di Jamaika

Bahasa resmi Jamaika adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa nasional selama lebih dari 300 tahun. Namun, Jamaika memiliki logat tersendiri. Sebagian besar penduduk pedesaan berbicara dalam dialek Creole (campuran). Dialek ini berasal dari bahasa Inggris Elizabethan (1500-an), Perancis, Spanyol, dan Afrika. (Miruna, 2015;1). Jamaika dikenal membuat kata-kata sendiri untuk menyesuaikan dengan topik yang dibicarakan.

II.2.2. Makanan di Jamaika

Makanan nasional Jamaika adalah *Ackee and Saltfish*. (Allison, 2015;9). Sebagian besar orang Jamaika memakannya sebagai sarapan pagi. Beberapa orang Jamaika suka makanan vegetarian. Buah dan sayuran berlimpah di Jamaika dan membentuk bagian utama dari banyak resep-resep makanan. Minuman nasional Jamaika adalah Rum. Minuman Rum dicampur dengan air kelapa muda menjadi minuman sangat spesial di Jamaika.



Gambar II.2 *Ackee and Saltfish*
Sumber gambar : http://osmiva.com/wp-content/uploads/2013/03/1-Ackee-and-Saltfish.jpg
(Diakses pada 01/12/2015)

II.2.3. Agama di Jamaika

Agama sangat penting untuk orang-orang Jamaika. Kebanyakan orang Jamaika memeluk Protestan. Kelompok agama lain adalah Katolik Roma, Islam, Hindu, Yahudi, dan Baha'i. (Miruna, 2015;1). Ada juga berbagai kelompok Afro-Karibia, yang paling menonjol adalah Rastafarian, yang memuja mantan kaisar Ethiopia Haile Selassie.

II.2.4. Musik di Jamaika

Musik Reggae adalah bagian yang sangat kuat dari budaya Jamaika. Musik Reggae telah mencapai ketenaran internasional dengan penyanyi seperti Bob Marley. (Allison, 2015;9). Penyanyi lain seperti Sly Dunbar, Shaggy, Jimmy Cliff, Melody Makers, Shabba Ranks, Black Uhuru dan Robbie Shakespeare telah memenangkan Grammy Awards dalam kategori Reggae.

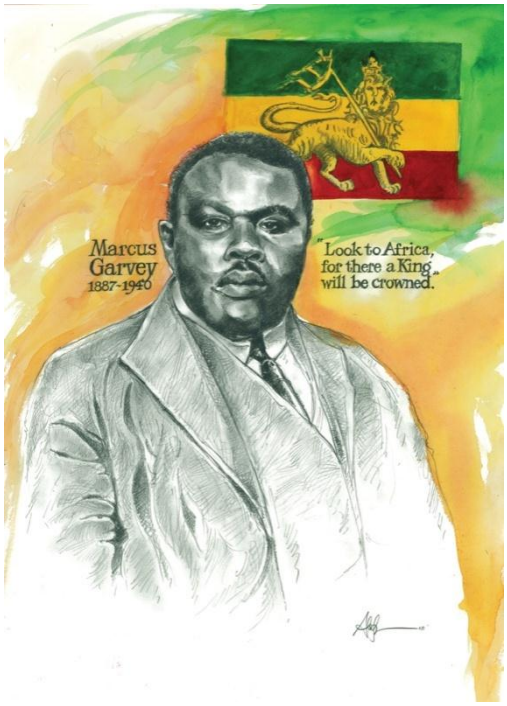
II.3. Rastafari

II.3.1. Pengertian Rastafari

Gerakan Rastafari bukanlah sebuah organisasi agama. Rastafari adalah sebuah identitas kaum kulit hitam yang telah lama ditindas oleh rasisme dan perbudakan. Rastafari adalah revolusi dalam diri yang dari sekian lama sebuah bangsa dipaksa dan dicuci otak untuk memandang dunia dengan dengan mata Eropa atau kulit putih. (Muhamad, 2013, h.11). Sebagian kaum Rastafari mengatakan bahwa itu sama sekali bukan “agama”, melainkan suatu “jalan kehidupan”. Kebanyakan kaum Rastafari tidak mengidentifikasikan diri dengan sekte apapun, meskipun ada tiga istana Rastafari yang terkemuka: Nyahbinghi, Bobo Ashanti dan Keduabelas Suku Israel.

II.3.2. Sejarah Rastafari

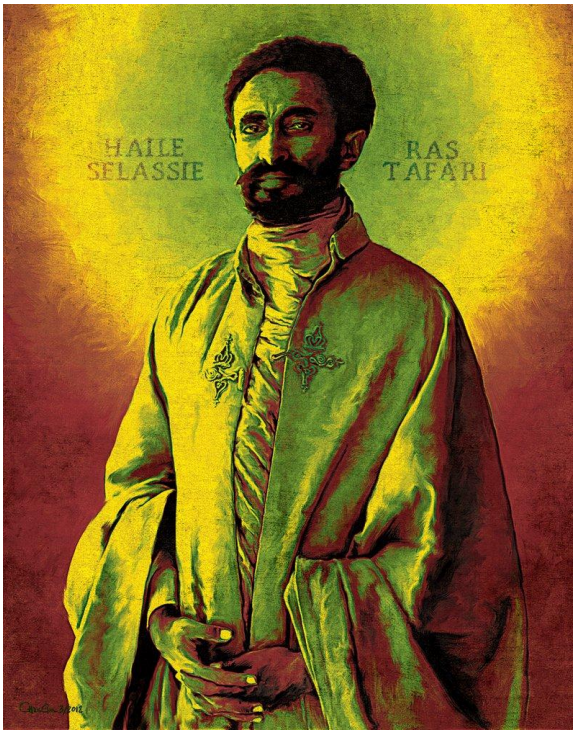
Gerakan Rastafari muncul tak lepas dari semangat Pan-Afrikanisme yang dicetuskan oleh Marcus Garvey melalui gerakan “Kembali ke Afrika”. Setelah berabad-abad mengalami perbudakan dan penindasan, bangsa Afrika perlahan-lahan mulai menemukan jati dirinya. Semangat Pan-Afrikanisme menegaskan bagi setiap putra Afrika bahwa Afrika adalah untuk bangsa Afrika. Jika Eropa adalah untuk bangsa Eropa, maka Afrika adalah untuk bangsa Afrika. (Campbell, 2009, h.122).



Gambar II.3 Marcus Garvey
Sumber gambar : http://cdn.hiphopwired.com/wp-content/uploads/2011/08/marcus-garvey-painting.jpg
(Diakses pada 01/12/2015)

Gerakan Rastafari muncul di Jamaika di antara kaum kulit hitam kelas pekerja dan petani pada awal tahun 1930-an. Tokoh utama dari gerakan Rastafari adalah seorang bangsawan Etiopia bernama Ras Tafari Makonnen yang kemudian mengambil tahta kaisar sebagai Haile Selassie, raja segala raja Etiopia, dan Singa Suku Yehuda. Peristiwa ini terjadi pada 2 November 1930 di Addis Ababa, ibu kota Etiopia. (Muhamad, 2013, h.11).

Nama Rastafari, yang berasal dari Ras, yang merupakan gelar yang diberikan kepada kalangan Ningrat laki-laki di Etiopia; dan Tafari, nama sebelum pelantikan dari Yang Mulia Kaisar Haile Selassie dari Etiopia. Kaum Rastafari percaya bahwa Etiopia adalah tanah perjanjian dan surga di bumi. Kaum Rastafari percaya bahwa Tuhan adalah roh dan roh tersebut bermanifestasi kepada Yang Mulia Kaisar Haile Selassie I. (Haska, 2005, h.77).



Gambar II.4 Haile Selassie I
Sumber gambar :
https://novelafrique.files.wordpress.com/2015/06/haile_selassie_by_buhaybohemio-d4wgsf4.jpg
(Diakses pada 01/12/2015)

II.3.3. Ajaran-Ajaran Rastafari

Hidup dekat dengan alam dan menjadi bagian dari alam dianggap sebagai sifat Afrika. Pendekatan Afrika terhadap "hidup dekat alam" ini terlihat dalam rambut gimbal, ganja (marijuana), makanan ital, dan dalam segala aspek kehidupan Rastafari.

Beberapa Kaum Rastafari adalah vegetarian, tidak makan daging kecuali daging yang sudah di tetapkan. Kaum Rastafari hanya makan beberapa jenis makanan diet yang sesuai dengan aturan dalam Kitab Injil Perjanjian Lama. Banyak Kaum Rastafari yang mentaati pola hidup vegan dan vegetarian sebagai suatu jalan untuk membersihkan diri, jiwa dan raga. Pola hidup kaum Rastafari yang mengkonsumsi makanan tertentu tersebut dikenal sebagai konsumsi makanan ital. Ital berasal dari bahasa Inggris "vital" yang menurut Kaum Rastafari berarti murni, alami dan bersih. (Haska, 2005, h.80).

Tidak banyak perbedaan antara pola hidup ital dan vegan atau vegetarian, kecuali kaum Rastafari juga tidak menggunakan garam, produk olahan, produk yang diawetkan, bahan-bahan kimia sintetis, dan makanan kalengan.

Untuk Kaum Rastafari, pemakaian marijuana tidak sembarangan. Kaum Rastafari memakai marijuana hanya untuk "meditasi" dan menjadi bagian dari ritual untuk mendekatkan diri pada "Jah" (Tuhan). Meditasi menurut pemahaman kaum Rastafari adalah momen dimana kaum Rastafari sedang dibawa kedalam alam sadar untuk merenungkan suara hati yang sedang dirasakan. Marijuana hanya digunakan sebagai media untuk mendapatkan titik konsentrasi tertinggi agar memperoleh kebijaksanaan. Dan ketika kaum Rastafari berada dalam konsetrasi tertinggi, kaum Rastafari seolah sedang berinteraksi dengan "Jah" (Tuhan). Kaum Rastafari melakukan ritual dengan mengkonsumsi ganja agar mendapatkan kekhusyukan.

Kaum Rastafari tidak diperbolehkan meletakan gunting diatas kepala, istilahnya kaum Rastafari tidak boleh mencukur rambut dan membiarkan rambut panjang hingga bersilang-belit/gimbal (tapi bukan berarti kaum Rastafari selalu berambut gimbal, ada juga yang tidak). Rastafari melarang keras mengkonsumsi alkohol, mabuk, menggunakan narkoba,bahkan merokok juga tidak diperbolehkan. Rastafari mengajarkan untuk selalu hidup damai, bersih, tertib, dan memiliki prinsip serta tujuan hidup yang jelas.

II.3.4 Tokoh-Tokoh Penting Rastafari

Tokoh-tokoh penting dalam penyebaran ajaran – ajaran Rastafari antara lain :

- Marcus Garvey
- Ras Tafari Makonnen (Haile Selassie I)
- Leonard P. Howell
- Joseph Nathaniel Hibbert
- Bob Marley
- Peter Tosh

II.3.5 Pandangan Masyarakat Indonesia Terhadap Rastafari

Menurut hasil observasi, di Indonesia, Reggae hampir selalu diidentikkan dengan Rastafari. Padahal, Reggae dan Rastafari sesungguhnya adalah dua hal yang berbeda. Reggae adalah nama genre musik, sedangkan Rastafari adalah sebuah pilihan jalan hidup. Penggemar musik Reggae sering salah paham disebut Rastafari oleh masyarakat di Indonesia. Padahal tidak semua penggemar Reggae adalah penganut Rastafari, dan sebaliknya, tidak semua penganut Rastafari harus menyenangi lagu Reggae. Reggae diidentikkan dengan Rastafari karena Bob Marley—pembawa genre musik Reggae ke dunia—adalah seorang penganut Rastafari.

II.4 Kondisi Masyarakat Saat Ini

Saat ini banyak penggemar Reggae yang diidentikan dengan Rastafari. Padahal, meski berasal dari kawasan yang sama, Reggae dan Rastafari merupakan dua hal yang berbeda. Begitu kentalnya nuansa Rastafari dalam ratusan lagu yang dicipta dan dibawakan musisi Reggae, membuat citra Reggae dan Rastafari sulit untuk dipisahkan. Bahkan, ada orang yang menggunakan kata Rasta sebagai kata ganti untuk marijuana, atau ganja. Sehingga beberapa orang merasa takut untuk disebut sebagai Rastaman, karena berkonotasi negatif.

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan pada tanggal 23 Januari 2016 kepada masyarakat di Kota Bandung, saat ini masih banyak masyarakat yang hanya mengetahui sedikit tentang Rastafari, tidak mengetahui tentang ajaran-ajaran Rastafari dan tidak mengetahui makna masing-masing ajaran dari Rastafari. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih banyak mencari tahu sendiri dan kurangnya media yang memberikan informasi tentang ajaran-ajaran Rastafari.

Banyak masyarakat yang berpendapat kurang setuju bahwa Rastafari adalah seseorang dengan gaya hidup semaunya, tanpa tujuan jelas. Tapi masyarakat juga berpendapat bahwa Rastafari adalah seseorang yang selalu memainkan musik reggae. Hal ini disebabkan Bob Marley, pembawa musik Reggae ke dunia adalah Rastafari.

Masyarakat masih ragu-ragu berpendapat jika Rastafari diidentikan dengan seseorang yang menghisap ganja. Hal ini disebabkan di Indonesia banyak masyarakat menghisap ganja hanya untuk kesenangan semata. Masyarakat berpendapat kurang setuju jika Rastafari adalah seseorang yang memiliki rambut gimbal. Hal ini disebabkan rambut gimbal sudah menjadi sebuah gaya rambut. Masyarakat berpendapat filosofi Rastafari mengajarkan seseorang hidup bersih, tertib, dan memiliki prinsip serta tujuan hidup yang jelas.

II.5 Hasil Analisis Terhadap Rastafari

Rastafari merupakan suatu gerakan yang populer di Karibia. Gerakan ini menolak bangsa Afrika berada dalam penindasan kulit putih. Dari analisis studi literatur yang dilakukan, sesungguhnya penganut Rastafari yang disebut sebagai rastaman, atau rastafarian tidak mengkonsumsi alkohol, narkoba, dan beberapa diantaranya adalah vegetarian. Rastafari adalah sebuah pandangan hidup yang dicetuskan oleh Marcus Garvey. Kata Ras yang berarti kepala, atau berarti gelar Raja Ethiopia pada Raja Haile Selassie 1, dan Tafari adalah nama dari Raja Haile Selassie 1 sebelum dilantik menjadi Raja Ethiopia. Rastafari mempunyai ciri-ciri berambut gimbal (tapi bukan berarti kaum Rastafari selalu berambut gimbal, ada juga yang tidak), menghisap ganja sebagai salah satu bentuk spiritual untuk mendekatkan diri pada Jah (Tuhan), rambut dan anggota tubuh yang lain tidak boleh sama sekali di cukur atau di amputasi, karena melanggar ajaran dari Rastafari.

Salah satu musisi Jamaika, Bob Marley, yang juga menganut Rastafari, memberi andil yang signifikan dalam mempopulerkan Rastafari ke dunia internasional. Lagu-lagu yang dimainkan oleh Bob Marley menggambarkan gerakan perjuangan Rastafari melawan penindasan dan perbudakan di Afrika. Lagu dalam musik Reggae yang berisi pesan perdamaian, serta perjuangan terhadap kehidupan maupun kritik-kritik sosial dilatarbelakangi situasi di Afrika, lebih khusus lagi di Jamaika, yang kerap mengalami pertikaian politik. Bagi masyarakat di Indonesia Rastafari selalu dihubungkan dengan musik Reggae karena Bob Marley menyebarkan ajaran Rastafari menggunakan musik Reggae. Sehingga sampai saat ini Rastafari sangat diidentikan dengan Reggae.

II.6 Resume

Di Indonesia, Reggae hampir selalu diidentikkan dengan Rastafari. Padahal, Reggae dan Rastafari sesungguhnya adalah dua hal yang berbeda. Reggae adalah nama genre musik, sedangkan Rastafari adalah sebuah pilihan jalan hidup. Begitu kentalnya nuansa Rastafari dalam ratusan lagu yang dicipta dan dibawakan musisi Reggae, membuat citra Reggae dan Rastafari sulit untuk dipisahkan.

Penggemar musik Reggae sering salah paham disebut Rastafari oleh masyarakat di Indonesia. Padahal tidak semua penggemar Reggae adalah penganut Rastafari, dan sebaliknya, tidak semua penganut Rastafari harus menyenangi lagu Reggae. Reggae diidentikkan dengan Rastafari karena Bob Marley—pembawa genre musik Reggae ke dunia—adalah seorang penganut Rastafari. Para anggota The Wailers (band asli Bob Marley) tidak ada yang merokok tembakau. Merokok tembakau menyalahi ajaran Rastafari.

Masyarakat Indonesia yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa, agama, bahasa dan budaya, mempunyai keingintahuan yang besar dan juga suka membaca buku. Terutama buku-buku yang berkaitan dengan musik Reggae dan Rastafari yang terbilang sangat sedikit di Indonesia. Jadi solusinya adalah :
"Merancang informasi tentang pandangan hidup Rastafari melalui media buku".